

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi dalam proses pendidikan menjadi kunci dalam mewujudkan proses pembelajaran yang efektif khususnya di masa pandemi. Hal ini dikarenakan tanpa adanya komunikasi yang efektif maka proses belajar selama di rumah akan menjadi rancu, hal ini karena adanya kesingkronan antara guru dan orangtua. Komunikasi menjadi kunci utama dalam pelaksanaan pembelajaran, komunikasi dalam proses pendidikan tidak hanya menggunakan bahasa lisan, akan tetapi komunikasi juga dapat dilakukan menggunakan bahasa tulisan, komunikasi tidak harus bertatap muka langsung, komunikasi bisa dilakukan melalui media, baik media massa, elektronik ataupun media sosial.

Komunikasi edukatif sering diartikan sebagai sebuah proses menyampaikan pesan atau berita, komunikasi juga dapat diartikan sebagai proses tukar informasi antara pemberi informan dan penerima informasi. Oleh karena itu dalam proses komunikasi akan terjadi interaksi atau timbal balik diantaranya.

Komunikasi guru dan orangtua mempengaruhi keaktifan peserta didik dalam belajar, karena pembelajaran daring peserta didik melakukan pembelajaran menggunakan media sosial, dalam usia dasar peserta didik tentu mengalami kendala menggunakan *smartphone* dengan baik, sehingga peran

orangtua disini yakni membantu dan mendukung pembelajaran yang dilakuka saat pembelajaran dilakukan anaknya. Tidak jarang dari orangtua peserta didik yang bekerja pada pagi hari. Sehingga membuat peserta didik mengerjakan tugas dari guru tanpa pengawasan dari orantuanya dirumah.

Pada dasarnya manusia memiliki keterkaitan antara satu sama lain untuk memenuhi kebutuhannya. Dalam kehidupan sehari-hari manusia selalu terlibat dalam komunikasi, yang mana pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial.

Dalam perspektif agama bahwa komunikasi sangat penting perannya bagi kehidupan manusia dalam bersosialisasi. Hal ini dijelaskan dalam firman Allah Allah (Q.S Ar-Rahman ayat 1- 10)¹

الرَّحْمٰنُ (١) عَلَّمَ الْقُرْءَانَ (٢) خَلَقَ الْاِنْسَانَ (٣) عَلَّمَهُ الْبَيَانَ (٤) الشَّمْسُ وَالْقَمَرُ حُسْبَانٍ (٥)
 وَالنَّجْمُ وَشَجَرٍ يُسْجَدُ اَنْ (٦) وَالسَّمَاوَاتِ رَفَعَهَا وَوَضَعَ الْمِيزَانَ (٧) اَلَا تَطْعَوْنَ فِي الْمِيزَانِ (٨)
 وَاَقِيْمُوا الْوَزْنَ بِالْقِسْطِ وَلَا تُخْسِرُوا الْمِيزَانَ (٩) وَالْاَرْضَ وَضَعَهَا لِاَنَامٍ (١٠).²

Tafsiran ayat diatas memberikan gambaran bahwa bagaimana komunikasi sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, tidak hanya sebatas berkomunikasi biasa namun bagaimana cara mengkoordinasi kan bentuk

¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *ALquran dan Terjemahnya*, (Jakarta Timur: CV Darus Sunnah), 2014. h. 58.

² AL-Qur'an dan Terjemah surah ke 55.

komunikasi yang baik untuk proses komunikasi tersebut agar berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.³

Komunikasi sangat diperlukan dalam kehidupan bersosialisasi begitu juga dalam proses belajar mengajar, karena proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi untuk menyampaikan pesan kepada penerimanya.⁴

Hal yang dilakukan oleh guru guna mengoptimalkan pembelajaran daring pada masa pandemi di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatuddiniyah Kabupaten Banjar adalah dengan merancang dan mendesain pola komunikasi dan pembelajaran dengan baik, agar pesan yang disampaikan oleh guru dapat diterima oleh peserta didik dengan baik. Sekolah ini sendiri terletak desa Jambu Burung. Kondisi akses internet disana kurang bagus terlebih saat hujan turun, akses internetnya menjadi sangat lambat. Dalam hal ini tentu membuat peserta didik yang mayoritas tinggal disana mengalami kendala dalam pembelajaran daring dilakukan.⁵

Adanya keterbatasan akses internet dalam pembelajaran daring menjadikan kurang efektifnya proses pembelajaran. Kemampuan memantau proses pembelajaran daring di masa pandemi guru terhadap peserta didik tidak dapat dilakukan seintens saat tatap muka, dan membuat peran guru tersebut perlu dibantu oleh orangtua peserta didik dalam mengawasi anaknya saat

³ Ahmad Izzan, *Studi Kaidah Tafsir Al-Qur'an*, (Bandung: Humaniora), 2012. h. 53.

⁴ Putro, K. Z., et al., *Pola Interaksi Anak dan Orangtua Selama Kebijakan Pembelajaran di Rumah*. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, (2021): 1(1), 124–140.

⁵ Hasil Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatuddiniyah Kabupaten Banjar, tanggal 8 maret 2021, Pukul 08.30 WITA

dirumah. Hal inilah membuat perlunya komunikasi dan kerjasama antara guru dan orangtua untuk saling membantu proses pembelajaran peserta didik di masa pandemi.

Selain hal itu komunikasi yang dilakukan dari pihak sekolah dengan pihak orangtua peserta didik dilakukan dengan beberapa cara seperti menghubungi orangtua peserta didik melalui media pesan *chatting* di *whatsAap*, *vedio call*, maupun *Meet*. Peran guru dan orangtua diperlukan dalam menjadikan keefektifan proses kegiatan belajar mengajar. Interaksi antara guru dan orangtua dapat dilakukan secara optimal melalui komunikasi yang efektif dan keharmonisan komunikasi antara guru dan orangtua peserta didik.

Sarana yang tepat juga dibutuhkan untuk menumbuhkan komunikasi yang efektif, seperti halnya *smartphone* yang dimiliki sehingga proses komunikasi disaat pandemi tetap bisa dilakukan meskipun tidak dilakukan dengan tatap muka. Rasa empati juga menjadi hal yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk mengerti kondisi orangtua peserta didik yang bekerjasama tidak selalu bisa menemani anaknya saat melakukan proses pembelajaran, begitupun sebaliknya orangtua peserta didik agar keduanya bisa berkomunikasi dengan nyaman.⁶

Maka berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul **“Pola Komunikasi Edukatif Antara Guru dan Peserta Didik dalam pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatuddiniyah Kabupaten Banjar”**.

⁶ *Ibid.*, h. 3.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis merumuskan isi dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pola komunikasi edukatif antara guru dan orangtua dalam pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatuddiniyah Kabupaten Banjar?
2. Apasajakah faktor pendukung dan penghambat dalam pola komunikasi edukatif guru dan orangtua dalam pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatuddiniyah Kabupaten Banjar?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui bentuk pola komunikasi edukatif antara guru dan orangtua dalam pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatuddiniyah Kabupaten Banjar.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pola komunikasi edukatif guru dan orangtua dalam pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatuddiniyah Kabupaten Banjar.

D. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang terkait, secara teoritis dan praktis kegunaan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Melalui penelitian ini peneliti diharapkan dapat menemukan adanya pola komunikasi edukatif antara guru dan orangtua peserta didik yang terjalin diantara keduanya.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara praktis untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yang memiliki penurunan dari faktor pendukung dan penghambat dalam komunikasi edukatif guru dan orangtua di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatuddiniyah Kabupaten Banjar

- a. Memberikan pengetahuan serta wawasan kepada pembaca terkait pola komunikasi edukatif antara guru dan orangtua peserta didik dalam pembelajaran daring
- b. Memberikan pengetahuan bahwa komunikasi antara guru dan orangtua penting bagi peserta didik dalam proses pembelajaran
- c. Mengetahui bentuk pola komunikasi edukatif yang terjalin antara guru dan orangtua peserta didik.

E. Definisi Operasional

Sebagai pencegahan sehingga tidak terjadi kesalah pahaman mengenai penulisan judul di atas, maka penelitian ini akan menjelaskan beberapaistiah dari penelitian ini.

1. Pola Komunikasi Edukatif

Secara *etimologis* istilah komunikasi berasal dari bahasa latin *Communication*, akar kata dari *communis*. Sedangkan secara *terminologis* komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain.⁷

Secara konseptual arti komunikasi mengandung pengertian memberitahukan berita, pengetahuan, pikiran-pikiran, nilai-nilai dengan maksud untuk mengunggah partisipasi akan hal-hal yang diberitahukan tersebut menjadi milik bersama.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola diartikan sebagai bentuk (struktur) yang tetap. Pola komunikasi dapat dipahami sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerima pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Sedangkan

Pola komunikasi dalam penelitian yang dimaksud dlaam penelitian ini adalah proses komunikasi yang terjalin antara Guru dan orangtua peserta didik pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatuddniyah Kabupaten Banjar. Madrasah Ibtidaiyah

⁷ Zurriyatun Thoyibah, *Komunikasi dalam Keluarga Pola dan Kaitannya dengan Kenakalan Remaja*, (Pekalongan: NEM 2021), h. 27.

Hidayatuddiniyah menggunakan pola komunikasi Otoriter, Otaritas dan Pembimbingan, dimana beberapa guru menggunakan beberapa pola disetiap kelasnya.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat

Proses pembelajaran tidak terlepas dari permasalahan yang sering terjadi, salah satunya adanya faktor pendukung yang menjadi landasan tercapainya suatu kegiatan pembelajaran. Begitu pula dengan faktor penghambat dalam proses pembelajaran tidak luput dari permasalahan yang sering terjadi. Jadi peneliti disini akan mengkaji dan lebih memfokuskan mengenai apa saja faktor pendukung dan penghambat komunikasi yang terjalin antara guru dan orangtua peserta didik dalam pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatuddiniyah Kabupaten Banjar.

F. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa hal yang menjadi alasan penulisan mengangkat judul penelitian ini antara lain:

1. Mengingat tentang pentingnya hubungan komunikasi antara Guru dan Orangtua peserta didik dalam pembelajaran daring di masa pandemi *Covid-19* di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatuddiniyah Kabupaten Banjar.
2. Sebagai bahan acuan untuk kedepannya, mengingat pentingnya mengamati secara langsung bagaimana proses pelaksanaan pola komunikasi edukatif antara guru dan orangtua di sekolah tersebut, dan

menjadi bahan acuan untuk kedepan dalam berkomunikasi antara guru dan orangtua peserta didik.

G. Penelitian Terdahulu

Menurut pengetahuan penulis, ada beberapa penelitian yang juga membahas mengenai penelitian yang terkait masalah penulisan ingin teliti yaitu

1. Penelitian yang ditulis oleh Muhammad Tazwini pada tahun 2018 dengan judul *Hambatan Komunikasi Antara Siswa dan Guru di Lingkungan Sekolah*. (Program Studi Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2018) Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hambatan mekanis yang dialami oleh siswa dan guru di SMA Islam Al-Fatah, dan untuk mengetahui hambatan sistematis serta ekologis yang dialami siswa dan guru di SMA Islam Al-Fatah.

Metode yang dipergunakan penulis adalah deskriptif kualitatif penelitian ini dilakukannya berfokus kepada hambatan yang terjadi dalam proses komunikasi di lingkungan sekolah. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tidak ditemukan adanya hambatan mekanis antara siswa dan guru di SMA Islam Al-Fatah. Hal ini dikarenakan SMA Islam Al-Fatah mempunyai fasilitas yang mampu dalam menunjang proses komunikasi antara guru dan siswa. Sementara itu dari segi sistematis ditemukan yakni pada faktor pengguna bahasa keduanya. Keterbatasan

bahasa guru maupun siswa di SMA Islam Al-Fatah, menjadi faktor hambatan keduanya dalam berkomunikasi.

Adapun persamaan yang ada dengan penelitian ini adalah sama-sama memuat faktor Pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi edukatif yang terjalin.⁸ Kemudian perbedaannya adalah Pada skripsi ini lebih kepada hambatan mekanis, sistematis, dan ekologis apa yang dialami oleh SMA Islam Al-Fatah. Sedangkan skripsi milik penulis Ratnawati disini adalah mengetahui Pola Komunikasi yang terjalin antara guru dan orangtua peserta didik dalam pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatuddiniyah Kabupaten Banjar.

2. Skripsi yang ditulis oleh Jamiatul Munawwarah pada tahun 2017 dengan judul, *“Pola komunikasi Guru dan Orangtua Murid dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran IPS Di MTS Satu Atap Gunung Rajak Sakra Barat Tahun Pelajaran 2016/2017”*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pola komunikasi antara guru dan wali murid dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs Satu Atap Gunung Rajak Sakra Barat Tahun 2017.

Metode yang digunakan adalah menggunakan metode kualitatif, dimana pendekatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan secara sistematis, akurat, mengenai faktor-faktor, sifat serta hubungan antara fenomena yang ditulis oleh peneliti. Hasil

⁸ Muhammad Tazwini, *Hambatan Komunikasi Antara Siswa dan Guru di Lingkungan Sekolah*. (Program Studi Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2018).

penelitiannya menunjukkan bahwa pola komunikasi yang digunakan guru dan orangtua murid di MTs Satu Atap adalah komunikasi antarpribadi karena komunikasi ini dilakukan oleh dua orang atau lebih dan pesan yang disampaikan juga langsung dapat balasannya. Kemudian pola komunikasi yang dipergunakan kedua adalah komunikasi kelompok karena komunikasi ini yang terjalin di suatu kelompok bisa membuat informasi yang ada mudah diketahui oleh wali murid yang lainnya.

Adapun persamaan yang ada dengan penelitian ini adalah sama-sama ingin mengetahui bentuk pola komunikasi apa yang terjalin di sekolah masing-masing peneliti uji.⁹ Kemudian perbedaannya adalah skripsi ini adalah terfokus pada satu mata pelajaran saja yakni pelajaran IPS, sedangkan milik penulis Ratnawati disini adalah mengetahui Pola Komunikasi yang terjalin antara guru dan orangtua peserta didik serta faktor apa saja yang terlibat dalam pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatuddiniyah Kabupaten Banjar.

3. Skripsi ini ditulis oleh Rahmi Ruwaida pada tahun 2021 dengan judul *“Pola Komunikasi Keluarga dalam Penanaman Nilai Ibadah Pada Anak di Desa Tamban Sari Baru Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala”*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pola komunikasi

⁹Jamiatul Munawwarah, *“Pola komunikasi Guru dan Orangtua Murid dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran IPS Di MTS Satu Atap Gunung Rajak Sakra Barat: (Universitas Universitas Islam Negeri Mataram. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2017).*

keluarga dalam penanaman nilai ibadah pada anak di Desa Tamban Sari Baru.

Metode yang digunakan adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif, dimana pendekatan ini bertujuan untuk memaparkan masalah-masalah berupa fakta-fakta yang didapatkan melalui sebuah penelitian dari suatu populasi yang ada di dalamnya. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pola komunikasi keluarga yang para orang tua gunakan dalam penanaman nilai ibadah pada anak di Desa Tamban Sari Baru meliputi pola komunikasi stimulus respons, interaksional, hubungan antar peran dan ABX. Pola tersebut merupakan pola yang paling umum terjadi dalam komunikasi keluarga.

Adapun persamaan yang ada dengan penelitian ini adalah sama-sama ingin mengetahui bentuk pola komunikasi apa yang terjalin di sekolah masing-masing peneliti uji.¹⁰ Kemudian perbedaannya adalah skripsi ini adalah penulis memfokuskan kepada pola komunikasi keluarga dalam segi penanaman nilai ibadah pada anak, sedangkan milik penulis Ratnawati disini adalah mengetahui Pola Komunikasi yang terjalin antara guru dan orangtua peserta didik serta faktor apa saja yang terlibat dalam pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatuddiniyah Kabupaten Banjar.

¹⁰ Rahmi Ruwaida , *Pola Komunikasi Keluarga dalam Penanaman Nilai Ibadah Pada Anak di Desa Tamban Sari Baru Kecamatan Tamban Kabupaten Brito Kuala*: (Banjarmasi: Universtas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2016).

H. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran dalam penelitian ini, penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut.

Bab I pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian,, definisi operasional, alasan memilih judul, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II, kajian teori dan kerangka berfikir, yang terdiri dari pengertian pola komunikasi edukatif, bentuk-bentuk komunikasi edukatif, proses komunikasi, komunikasi guru dan orangtua, hambatan komunikasi, faktor pendukung dan penghambat komunikasi, kerangka berfikir.

Bab III, metode penelitian yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, metode penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan dan keabsahan data, kehadiran peneliti serta prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian, Gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian, pembahasan.

Bab V Penutup, Simpulan dan Saran-Saran.